

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Representasi Nilai Kehidupan dalam Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna serta Pemanfaatannya Sebagai Instrumen Penilaian Teks Cerpen kelas XI, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Representasi nilai kehidupan dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna ditemukan sebanyak 39 data yang terbagi ke dalam beberapa kategori, yaitu nilai moral, nilai religius, nilai sosial, nilai budaya, nilai estetika, nilai intelektual, dan nilai psikologis. Nilai-nilai tersebut direpresentasikan melalui pengalaman, pemikiran, sikap, dan konflik yang dialami tokoh dalam cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa novel mengandung berbagai pesan kehidupan yang dapat dijadikan sarana refleksi dan pembelajaran bagi pembaca dalam menghadapi realitas kehidupan.
2. Pemanfaatan instrumen penilaian cerpen kelas XI SMA menunjukkan bahwa representasi nilai kehidupan yang ditemukan dalam novel dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan instrumen penilaian pembelajaran teks cerpen kelas XI SMA. Instrumen yang dikembangkan berupa sepuluh butir soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan capaian dan tujuan pembelajaran pada materi cerpen. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks, menganalisis unsur pembangun cerpen, serta menafsirkan makna, simbol, dan nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih terarah, kontekstual, dan bermakna.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks cerpen. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat penerapan semiotika Roland Barthes dalam

kajian sastra, terutama dalam mengungkap representasi nilai kehidupan yang terkandung dalam teks sastra. Temuan penelitian menunjukkan bahwa makna yang terkandung dalam karya sastra tidak hanya dapat dipahami melalui makna denotatif, tetapi juga melalui makna konotatif yang merepresentasikan berbagai nilai kehidupan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian semiotika sastra dalam memahami makna yang lebih mendalam di balik teks.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan instrumen penilaian pembelajaran teks cerpen di tingkat SMA. Instrumen yang dikembangkan dapat membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pemahaman unsur pembangun cerpen, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menafsirkan makna, memahami representasi nilai kehidupan, serta mengidentifikasi pesan yang terkandung dalam karya sastra. Dengan demikian, proses penilaian dapat berlangsung secara lebih komprehensif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sastra.

Selain itu, hasil penelitian ini juga berimplikasi terhadap pengembangan kemampuan literasi sastra peserta didik. Melalui kegiatan analisis dan interpretasi terhadap representasi nilai kehidupan dalam teks, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan interpretatif. Mereka tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra dengan realitas kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran teks cerpen dapat menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan pengalaman peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan instrumen penilaian yang telah dikembangkan sebagai alternatif dalam evaluasi pembelajaran teks cerpen. Instrumen ini dapat digunakan untuk menilai tidak hanya pemahaman unsur

intrinsik, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami simbol serta nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks sastra.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks cerpen secara lebih mendalam, tidak hanya pada tingkat pemahaman literal, tetapi juga pada kemampuan mengidentifikasi makna tersirat berupa nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalamnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menggunakan objek kajian yang berbeda atau memperluas aspek penilaian, sehingga instrumen yang dihasilkan menjadi lebih variatif dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran sastra.